

Determinan Pengambilan Keputusan Berinvestasi Dengan Creativity Sebagai Moderator

Erpina Manurung¹, Sailendra², JMV.Mulyadi³, Syahril Djaddang⁴, Shanti Lysandra⁵
Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila¹²³⁴⁵
Email: ervinamanurung@gmail.com

Citation: Manurung, E., Sailendra., Mulyadi, J.M.V., Djaddang, S., & Lysandra, S. (2025). Determinan Pengambilan Keputusan Berinvestasi Dengan Creativity Sebagai Moderator. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 5(3), 281–295.
<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/395>

Received: 15 April 2025
Accepted: 2 Mei 2025
Published: 26 Mei 2025

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2025 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

The purpose of this research is to examine how financial literacy, risk tolerance, and financial behavior impact investment decisions, with creativity as a moderating variable. This study uses primary data and is analyzed with the Statistical Software Suite (SPSS). According to the research, from the 243 respondents who were studied and had valid data, individuals with a good understanding of finance tend to make wise and well-planned investment decisions. However, risk tolerance and financial behavior do not have a significant impact on investment decisions, indicating that other factors may be more influential in investment decision-making. The interaction between financial literacy and creativity significantly affects investment decisions but with a negative impact. Meanwhile, the interaction between risk tolerance and creativity, as well as the interaction between financial behavior and creativity, does not affect investment decisions. This suggests that financial literacy is crucial in making investment decisions and that, due to more complex considerations, creativity may lead to a longer decision-making process.

Keywords: Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Behavior, Creativity, Investment Decisions

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana literasi keuangan, toleransi risiko, dan perilaku keuangan berdampak pada keputusan investasi dengan kreativitas sebagai variabel pemoderasi. Studi ini menggunakan data primer dan dianalisis dengan *Statistical Software Suite*, (SPSS). Menurut penelitian, dari 243 Responden yang telah diteleti dan data valid. orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan lebih cenderung membuat keputusan investasi yang bijak dan terencana. Namun, toleransi risiko dan perilaku keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi, yang menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih menentukan dalam pengambilan keputusan investasi. Interaksi anatara literasi keuangan dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, tetapi dengan dampak negatif. Sementara interaksi antara toleransi

risiko dan kreativitas dan juga interaksi antara perilaku keuangan dan kreativitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat penting saat membuat keputusan investasi, dan bahwa karena pertimbangan yang lebih kompleks, kreativitas dapat menyebabkan keputusan menjadi lebih lama.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Perilaku Keuangan, Kreativitas, Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mendapatkan kekayaan adalah dengan berinvestasi. Namun, banyak investor yang melakukan kesalahan yang dapat berdampak negatif pada portofolio. Ketidaktahuan keuangan adalah salah satu kesalahan yang paling umum dilakukan oleh investor. Investor tidak memahami instrumen investasi yang dipilih dan hanya mengikuti tren atau rekomendasi tanpa melakukan analisis yang matang. Misalnya, banyak orang membeli saham hanya karena viral tanpa mempertimbangkan fundamental perusahaan. Selain itu, salah satu kesalahan yang paling umum adalah tidak melakukan diversifikasi. Menginvestasikan seluruh dana pada satu aset atau instrumen investasi meningkatkan risiko kerugian jika aset tersebut mengalami penurunan nilai yang signifikan. bentuk penundaan konsumsi di masa sekarang untuk mendapatkan konsumsi di masa yang akan datang, di mana ada risiko ketidakpastian yang mengharuskan penundaan (Andarsari & Ningtyas, 2019).

Tabel 1. Data Investasi Berdasarkan Kelompok Usia

Bulan	Usia	2023		2024	
		Persentase (%)	Aset (Rp T)	Persentase (%)	Aset (Rp T)
Januari	≤ 30	58,55%	52,36	56,29%	50,26
	31-40	22,56%	105,22	23,66%	113,83
	41-50	10,89%	165,19	11,59%	178,97
	51-60	5,23%	244,97	5,54%	259,99
	≥ 60	2,77%	907,53	2,92%	947,4
Februari	≤ 30	58,39%	52,73	56,15%	51,02
	31-40	22,63%	106,76	23,71%	115,75
	41-50	10,95%	166,59	11,64%	181,77
	51-60	5,25%	242,07	5,57%	258,31
	≥ 60	2,79%	896,79	2,93%	930,54
Maret	≤ 30	58,18%	52,07	55,98%	50,83
	31-40	22,75%	105,75	23,79%	116,3
	41-50	11,00%	162,97	11,70%	182,69
	51-60	5,27%	232,79	5,59%	258,78
	≥ 60	2,80%	912,66	2,94%	926,2
April	≤ 30	58,00%	54,65	55,79%	51,6
	31-40	107,21%	107,21	23,89%	117,68
	41-50	11,05%	168,69	11,75%	183,96
	51-60	5,29%	248,39	5,62%	266,74
	≥ 60	2,81%	919,31	2,95%	938,38
Mei	≤ 30	57,81%			
	31-40	22,94%	105,60	24,00%	115,59
	41-50	11,11%	159,92	11,80%	180,71
	51-60	5,31%	232,64	5,65%	264,99
	≥ 60	2,82%	759,01	2,96%	928,72

Juni	≤ 30	57,57%	47,47	55,38%	50,75
	31-40	23,05%	107,08	24,09%	119,13
	41-50	11,19%	161,74	11,86%	183,01
	51-60	5,35%	240,22	5,69%	269,73
	≥ 60	2,84%	784,61	2,98%	887,66
Juli	≤ 30	57,26%	50,08	55,20%	52,09
	31-40	23,18%	112,66	24,18%	123,62
	41-50	11,29%	171,19	11,92%	191,4
	51-60	5,41%	249,91	5,71%	301,54
	≥ 60	2,87%	891,9	2,99%	944,54
Agustus	≤ 30	57,04%	50,51	55,07%	53,19
	31-40	23,27%	112,92	24,27%	249,57
	41-50	11,36%	173,15	11,96%	194,88
	51-60	5,44%	250,59	5,72%	284,5
	≥ 60	2,88%	896,44	2,98%	831,42
September	≤ 30	56,89%	50,72	54,96%	53,67
	31-40	23,34%	114,3	24,35%	248,75
	41-50	11,41%	175,81	11,99%	197,14
	51-60	5,47%	263,9	5,72%	287,96
	≥ 60	2,89%	920,7	2,98%	839,79
Oktober	≤ 30	56,73%	49,24	54,99%	55,11
	31-40	23,42%	110,73	24,36%	259,1
	41-50	11,60%	172,49	11,99%	203,61
	51-60	5,49%	253,79	5,70%	296,71
	≥ 60	2,90%	887,42	2,96%	863,13
November	≤ 30	55,65%	49,93	54,92%	53,83
	31-40	23,51%	113,69	24,41%	272,6
	41-50	11,52%	177,64	12,00%	198,1
	51-60	5,51%	255,59	5,71%	283,33
	≥ 60	2,91%	923,57	2,96%	865,48
Desember	≤ 30	56,43%	50,03	54,83%	54,12
	31-40	23,58%	113,0	24,48%	279,01
	41-50	11,55%	175,02	12,02%	198,24
	51-60	5,53%	255,71	5,71%	290,75
	≥ 60	2,91%	974,25	2,96%	887,07
			49,22	55,58%	50,67

Sumber : www.ksei.co.id

Data ini menunjukkan distribusi investasi berdasarkan kelompok usia dari Januari 2023 hingga Desember 2024, berdasarkan persentase investor dan jumlah aset yang dimiliki, persentase investor terbesar berasal dari kelompok usia <30 tahun, tetapi memiliki jumlah aset yang lebih kecil dibandingkan kelompok usia yang lebih tua, hal ini menunjukkan bahwa banyak investor muda mulai berinvestasi, meskipun dengan modal yang lebih kecil. Di sisi lain, kelompok usia 31 hingga 40 tahun menunjukkan tren peningkatan baik dalam persentase maupun jumlah aset, menunjukkan bahwa kelompok tersebut mulai berinvestasi lebih serius seiring bertambahnya pengalaman dan pendapatan.

Selanjutnya, kelompok usia 41-50 tahun dan 51-60 tahun memiliki aset yang lebih besar dibandingkan kelompok usia yang lebih muda, menunjukkan bahwa kelompok tersebut memiliki lebih banyak modal dan lebih banyak uang untuk berinvestasi. Di sisi lain, kelompok usia > 60 tahun memiliki jumlah aset terbesar, meskipun persentase investornya lebih sedikit. Kelompok ini mungkin telah mengumpulkan kekayaan selama bertahun-tahun dan menyimpan uang untuk investasi jangka panjang.

Secara umum, dari tahun 2023 hingga 2024, persentase investor muda <30 tahun mengalami sedikit penurunan, meskipun jumlah aset yang diinvestasikan relatif stabil. Di sisi lain, kelompok usia 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan 51-60 tahun mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah aset, menunjukkan bahwa kelompok usia tersebut semakin aktif berinvestasi. Kelompok usia >60 tahun juga mengalami peningkatan aset, meskipun ada sedikit perubahan selama beberapa bulan.

Analisis ini menunjukkan bahwa kelompok usia >60 tahun memiliki aset investasi terbesar. Yang mana memiliki nilai aset lebih besar daripada kelompok lain, mencapai sekitar 900 triliun hingga 974 triliun pada tahun 2023 dan terus mendominasi di 2024. Selain itu, kelompok usia 31-60 tahun menunjukkan peningkatan aset investasi yang signifikan, menunjukkan bahwa kelompok usia ini menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan investasi meskipun kelompok usia di <30 tahun memiliki investor terbanyak, aset yang dikelola masih lebih kecil dibandingkan kelompok yang lebih tua, menunjukkan bahwa kelompok usia <30 tahun masih dalam tahap awal investasi dengan modal yang lebih terbatas.

Temuan ini menunjukkan bahwa investor muda berkontribusi dalam jumlah besar tetapi dengan modal kecil oleh karena itu, jika investor muda terus meningkatkan modal dan pengalaman, ada potensi pertumbuhan investasi lebih lanjut. Investor berusia 31 hingga 60 tahun adalah yang paling aktif meningkatkan aset investasi, yang memungkinkan menjadi target utama untuk strategi investasi yang lebih agresif. Di sisi lain, investor senior yang berusia > 60 tahun tetap menjadi pemegang aset terbesar, menunjukkan betapa pentingnya strategi investasi yang lebih stabil dan defensif.

Faktor lain yang menyebabkan kegagalan investasi adalah penggunaan spekulasi dan kurangnya penelitian. Banyak investor hanya mengandalkan asumsi tanpa melakukan analisis mendalam terhadap perusahaan atau kondisi pasar. Tidak adanya rencana investasi yang jelas juga dapat membantu investor menentukan tujuan, jangka waktu, dan strategi keluar. Akibatnya, mengukur keberhasilan atau mengatur portofolio dengan baik menjadi sulit. Menggunakan dana darurat untuk investasi juga merupakan kesalahan. Ini dapat menjadi berisiko jika terjadi keadaan darurat yang membutuhkan dana segera.

Selain itu, banyak investor yang tidak memperhitungkan biaya administrasi, pajak, atau transaksi yang dapat mengurangi keuntungan investasi. *Overtrading* atau melakukan transaksi terlalu sering tanpa strategi yang jelas juga dapat mengurangi keuntungan karena biaya transaksi yang tinggi. Terakhir, keputusan investasi yang salah sering terjadi karena bergantung pada pihak lain tanpa melakukan analisis sendiri. Banyak investor hanya mengikuti saran teman atau influencer tanpa memahami risiko dan keuntungan yang mungkin. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan-kesalahan ini, sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan, memahami profil risiko, dan memiliki strategi investasi yang jelas.

Salah satu komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan adalah literasi keuangan. Untuk bersaing secara cerdas dan membuat keputusan keuangan yang tepat, masyarakat harus menguasai praktik perkembangan pasar keuangan. Ini karena literasi keuangan sangat penting untuk membangun masyarakat yang cerdas dan berkualitas secara finansial. Tidak memiliki pengetahuan tentang pasar keuangan dapat berdampak negatif karena kurangnya informasi. Seseorang cenderung membuat keputusan investasi yang rasional dan bijaksana, serta mampu mengelola risiko yang terkait dengan investasi. Misalnya, penelitian oleh (Raya et al., 2024) menemukan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

Toleransi risiko setiap investor berbeda-beda, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendapatan, pengalaman investasi, dan tujuan keuangan. Investor yang memiliki toleransi risiko tinggi cenderung memilih instrumen investasi yang berpotensi memberikan keuntungan besar, seperti saham dan mata uang kripto, meskipun memiliki risiko yang lebih tinggi. Investor yang memiliki toleransi risiko rendah cenderung memilih instrumen investasi yang lebih stabil, seperti komoditas.

Akuntansi perilaku adalah bagian dari akuntansi yang mempelajari hubungan antara sistem akuntansi dan perilaku manusia. Octavia et al., (2020) mengatakan bahwa tujuan akuntansi perilaku adalah untuk menggabungkan elemen akuntansi manusia dan teknis. Menurut Setiawan et al., (2018), perilaku keuangan adalah bidang yang mempelajari cara investor individu atau institusi bertindak dan berpikir saat membuat keputusan. Banyak faktor, terutama yang berasal dari bidang psikologi dan sosiologi, yang dapat memengaruhi cara seseorang berperilaku atau bertindak saat membuat keputusan. Bagaimana psikologi seorang investor kemampuan untuk membuat keputusan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti mengandung risiko, terutama yang berkaitan dengan investasi, dibahas dalam berbagai teori perilaku keuangan.

Menurut (Harmono, 2014) Keputusan investasi adalah kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya menghasilkan keuntungan atau keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam banyak kasus, proses ini dikelola oleh fund manager, yang mengarahkan dana investor yang berinvestasi pada instrumen investasi yang diharapkan dapat mencapai keuntungan jangka panjang. Pilihan terhadap satu atau lebih pilihan investasi yang dianggap lebih berharga dibandingkan banyak pilihan lainnya juga dapat disebut sebagai keputusan investasi. Padahal, dalam proses ini dilakukan analisis risiko untuk mengurangi kerugian yang mungkin terjadi selama berinvestasi.

Ketika mengambil keputusan investasi, ada banyak proses yang harus diikuti untuk mendapatkan solusi investasi terbaik. Proses pengambilan keputusan investasi terdiri dari tahapan-tahapan tersebut. Investor harus memahami beberapa langkah penting dalam proses pengambilan keputusan investasi sebelum melakukan investasi. Langkah pertama adalah menentukan tujuan investasi, apakah itu jangka panjang atau jangka pendek, dan tingkat risiko yang siap diambil untuk mencapainya. Setelah menetapkan tujuan, langkah berikutnya adalah menetapkan kebijakan investasi. Ini berarti menentukan bagaimana dana yang tersedia akan didistribusikan antara berbagai jenis aset, seperti obligasi dan saham, sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi. Selain itu, investor harus mempertimbangkan strategi portofolio yang akan digunakan.

Ada dua strategi utama yaitu pertama strategi aktif, yang melibatkan penggunaan informasi untuk mengelola portofolio. Kedua strategi pasif, yang berkonsentrasi pada mengulangi kinerja pasar secara keseluruhan. Setelah itu, fokusnya adalah memilih aset individual. Ini melibatkan menilai instrumen investasi atau keamanan yang akan dimasukkan ke dalam portofolio dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan potensi imbal hasil. Langkah terakhir adalah tinjauan dan pengukuran berkala kinerja portofolio. Tinjauan ini sangat penting untuk menentukan apakah keputusan investasi telah menghasilkan hasil yang diharapkan. Investor dapat menggunakan tinjauan ini untuk menyesuaikan strategi investasi dengan pasar dan tujuan. Secara keseluruhan, proses ini membantu membuat keputusan investasi yang

terinformasi dan strategis, serta mengelola risiko dengan lebih baik untuk mencapai tujuan finansial.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan. Kesadaran akan pentingnya mempelajari uang berdampak pada kemajuan ekonomi sebuah negara. (Indonesia, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah istilah yang mengacu pada pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang tentang pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dengan cara yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sementara menurut (Ekawarna & Refnida, 2020) literasi keuangan mencakup pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan serta risikonya, keterampilan, motivasi, dan keyakinan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki.

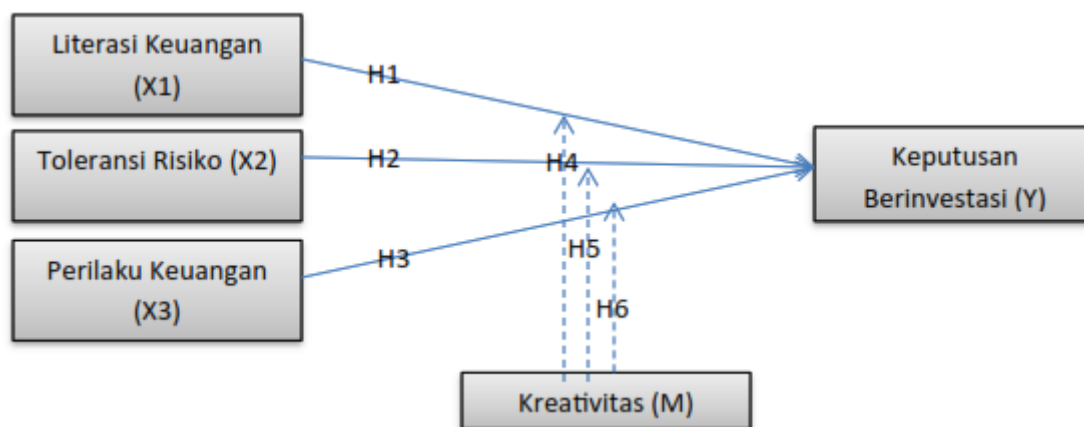
Toleransi risiko merupakan komponen penting karena mencerminkan kesediaan investor untuk menerima perubahan hasil investasi. Memahami toleransi risiko seseorang membantu menentukan bagaimana menangani perubahan signifikan dalam nilai investasi. Penelitian oleh (Notté, 2019) menunjukkan bahwa toleransi risiko dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, pendapatan, pengalaman investasi, dan kondisi keuangan. Menurut (Badriatin et al., 2022), toleransi risiko adalah variasi pengembalian yang dapat diterima dalam ukuran kinerja tertentu yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Toleransi risiko juga mengacu pada jumlah risiko maksimum dan minimum yang dapat diambil investor. Akibatnya, penting untuk memahami berapa banyak uang yang bersedia diambil investor untuk mendapatkan keuntungan. Misalnya, kepanikan dan keputusan yang salah, seperti menjual aset berharga di waktu yang tidak tepat, dapat disebabkan oleh penurunan nilai investasi pasar secara tiba-tiba. Akibatnya dapat mengalami kerugian. Dengan mengambil risiko, investor dapat menghindari reaksi seperti itu dengan berinvestasi dalam tingkat kenyamanan, yang menghasilkan urutan yang benar.

Perilaku keuangan mengacu pada cara individu dan kelompok memutuskan tentang investasi, pengelolaan uang, dan perencanaan keuangan. Studi perilaku keuangan menunjukkan bahwa bias kognitif dan emosional dapat memengaruhi keputusan keuangan, yang seringkali tidak sepenuhnya rasional. Menurut penelitian, bias seperti *overconfidence* dan *herd behavior* sering memengaruhi investor, yang dapat menyebabkan keputusan investasi yang buruk dan fluktuasi pasar yang berlebihan (Fischer & Lehner, 2021). Selain itu, pengaruh *framing* dan *aversi* terhadap kerugian sangat penting untuk cara orang menilai risiko dan membuat keputusan keuangan (Izadi & Sepehrinia, 2023).

Heuristik, atau aturan praktis sederhana, sering digunakan saat membuat keputusan keuangan, menurut penelitian (Benartzi et al., 2011). Jika tidak dipertimbangkan dengan hati-hati, ini dapat membantu dalam situasi yang sulit, tetapi juga dapat menyebabkan keputusan yang salah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Guiso & Zaccaria, 2023) menemukan bahwa elemen sosial dan budaya memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku secara keuangan; khususnya, norma sosial memengaruhi keputusan tentang investasi dan tabungan. Investor dan perencana keuangan harus memahami perilaku keuangan untuk membuat strategi yang lebih baik untuk mencapai tujuan finansial dan mengelola portofolio. Menurut (Munandar, 1998) Kreativitas didefinisikan sebagai pribadi, proses, dan produk, juga mengatakan bahwa kreativitas dapat ditinjau dari faktor pribadi dan lingkungan yang mendorong seseorang untuk bertindak kreatif. Kreativitas didefinisikan oleh (Guilford, 1967) sebagai kemampuan untuk berpikir secara luas dan tidak terbatas pada satu solusi.

Sebagian ahli berpendapat bahwa kreativitas terdiri dari beberapa komponen penting. Kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak ide. Kemampuan untuk berpikir dari

berbagai sudut pandang adalah fleksibilitas. Kemampuan untuk membuat konsep yang unik dikenal sebagai orisinalitas. Kemampuan untuk mengembangkan ide menjadi lebih detail dikenal sebagai pembuatan. Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang tidak diketahui oleh orang lain disebut kepekaan terhadap masalah.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, desain penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, metode kuantitatif digunakan. Hubungan sebab akibat antara berbagai variabel diidentifikasi dalam penelitian asosiatif kausal (Ani Purwati et al., 2020). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengumpulkan data. Menggunakan instrumen seperti kuisioner atau angket, dan data dari kuisioner kemudian diolah menggunakan program SPSS.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah kemampuan untuk menilai data dan membuat keputusan yang baik tentang bagaimana menggunakan dan mengelola uang.	- Memahami Konsep dasar keuangan - Kemampuan untuk mengelola keuangan - Sikap terhadap keuangan - Mengetahui produk Keuangan	(Arianti, 2022)
2	Toleransi Risiko	Toleransi risiko adalah bagian penting dari investasi karena ini menunjukkan seberapa siap investor untuk menerima	- Pilihan untuk mengambil risiko - Kepatuhan terhadap rencana keuangan	(Jannah, 2023)
		perubahan dalam hasil investasi.	- Diversifikasi portofolio - Kemampuan untuk menanggung risiko	
3	Perilaku Keuangan	Kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan, termasuk perencanaan, pembelanjaan, penyimpangan, pembukuan,	- Investasi dan perencanaan jangka panjang - Asuransi dan perlindungan keuangan	(Fitriarianti, 2018)

		pengawasan, dan pertanggung jawaban, dikenal sebagai perilaku keuangan.	•	Kesadaran dan pengetahuan tentang keuangan	
4	Kreativitas	kemampuan untuk menghasilkan kombinasi baru yang memiliki arti sosial-keuangan.	•	Mampu untuk menghasilkan ide-ide unik dan baru	(Munandar, 1998)
			•	Mampu mengenali tantangan yang membutuhkan Solusi dan juga memecahkan masalah	
				Mampu mencoba hal baru walaupun kemungkinan akan gagal	
5	Keputusan Berinvestasi	Salah satu tugas manajemen keuangan dalam mengalokasikan dana untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang adalah keputusan investasi. Ini mencakup perencanaan, penetapan tujuan, pengaturan pendanaan, dan penerapan standar untuk memilih aktiva jangka panjang.	•	Motivasi dan Tujuan Investasi	(Landang et al., 2021)
			•	Mencari dan memahami informasi investasi yang diinginkan	
			•	Mengupgrade pengetahuan tentang analisis pasar saham	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Ada sebanyak 243 Responden yang layak dan sesuai dengan penelitian ini, yang terdiri dari berbagai latar belakang demografis seperti Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, dsb. Pengisian kuesioner melalui *google form*. Kuesioner yang digunakan kemudian dirancang berdasarkan dengan teori-teori yang relevan dan juga merujuk pada pandangan para ahli. data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam lagi.

Statistik deskriptif merupakan pengukuran yang digunakan untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), *skewness*, dan *etc*. Hasil uji statistik deskriptif digunakan untuk melihat kewajaran dari masing-masing variabel, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	243	9.00	25.00	19.6543	3.04848
Toleransi Risiko	243	10.00	25.00	17.1399	3.17873
Perilaku Keuangan	243	12.00	25.00	19.3416	2.89246
Kreativitas	243	11.00	25.00	18.5556	2.54383
Keputusan Berinvestasi	243	10.00	25.00	19.0905	2.95000
Valid N (listwise)	243				

Menurut data yang dikumpulkan dari 243 orang yang menjawab, literasi keuangan rata-rata 19,65 dari maksimal 25, menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki pemahaman yang cukup baik tentang keuangan. Tingkat literasi individu bervariasi dengan nilai minimum 9,00 dan standar deviasi 3,05, meskipun tidak terlalu ekstrim. Toleransi risiko rata-rata 17,14 dengan rentang nilai antara 10,00 dan 25,00 dan standar deviasi 3,18, menunjukkan

bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat toleransi risiko menengah, dengan sebagian besar cenderung berhati-hati dalam membuat keputusan yang mengandung risiko, terutama yang berkaitan dengan keuangan.

Untuk responden Perilaku keuangan, dengan rata-rata 19,34, nilai minimum 12,00, dan standar deviasi 2,89. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat, seperti menabung dan merencanakan pengeluaran. Skor kreativitas responden rata-rata 18,56, dengan standar deviasi 2,54, dan nilai minimum 11,00, yang menunjukkan tingkat kreativitas yang cukup tinggi dan cenderung merata. Secara keseluruhan, responden menunjukkan karakteristik yang positif dalam hal pengambilan keputusan investasi, kreativitas, dan keuangan.

Uji validitas digunakan untuk menentukan validitas indikator dan keakuratan variabel yang telat diteliti. Agar pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sampel. Untuk hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS masing- masing variabel.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Korelasi Person (r)	T Hitung	T Tabel	Keterangan
X1.1	0.803	20.92	1.97	Valid
X1.2	0.693	14.92	1.97	Valid
X1.3	0.703	15.35	1.97	Valid
X1.4	0.760	18.15	1.97	Valid
X1.5	0.579	11.02	1.97	Valid
X2.1	0.655	13.39	1.97	Valid
X2.2	0.655	13.46	1.97	Valid
X2.3	0.726	16.39	1.97	Valid
X2.4	0.699	15.17	1.97	Valid
X2.5	0.694	14.96	1.97	Valid
X3.1	0.706	14.83	1.97	Valid
X3.2	0.601	11.77	1.97	Valid
X3.3	0.775	17.37	1.97	Valid
X3.4	0.736	15.95	1.97	Valid
X3.5	0.632	12.33	1.97	Valid
M.1	0.787	16.81	1.97	Valid
M.2	0.835	19.09	1.97	Valid
M.3	0.775	17.38	1.97	Valid
M.4	0.799	18.23	1.97	Valid
M.5	0.669	13.89	1.97	Valid
Y.1	0.408	6.75	1.97	Valid
Y.2	0.809	18.45	1.97	Valid
Y.3	0.798	17.90	1.97	Valid
Y.4	0.766	16.78	1.97	Valid
Y.5	0.756	16.33	1.97	Valid

Sumber : Olah data (2025)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Perilaku Keuangan, kreativitas dan Keputusan Berinvestasi dinyatakan data tersebut valid. artinya semua variabel tersebut telah diuji dan hasilnya t_{hitung} lebih besar dari t_{table} .

Untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipercaya dan bermanfaat, penting untuk mempertimbangkan komponen yang memengaruhi reliabilitas dan menerapkan metode untuk meningkatkannya. Uji statistik *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas suatu variabel. Suatu variabel dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2006), 2011).

Tabel 4. Uji Cronbach's Alpha (Uji Realibilitas)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
Literasi Keuangan (X1)	0.717	Reliabel
Toleransi Risiko (X2)	0.716	Reliabel
Perilaku Keuangan (X3)	0.719	Reliabel
Kreativitas (M)	0.712	Reliabel
Keputusan Berinvestasi (Y)	0.713	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2025)

Pada tabel diatas, nilai dari *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel-variabel bernilai $> 0,7$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini *reliabel*. Uji hipotesis adalah proses menguji hipotesis yang diajukan oleh seorang peneliti. Pernyataan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan dugaan atau asumsi awal tentang bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi disebut hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk memastikan data yang dikumpulkan mendukung hipotesis. Untuk menguji kebenaran hipotesis, peneliti harus terlebih dahulu menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

Dalam penelitian ini pengujian persial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas Literasi Keuangan(X1), Toleransi Risiko (X2), Perilaku Keuangan (X3) secara parsial/sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat Keputusan Berinvestasi (Y)

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-12.398	6.704		-1.849
	Literasi Keuangan	.906	.348	.936	2.606
	Toleransi Risiko	.540	.348	.582	1.549
	Perilaku Keuangan	-.012	.405	-.011	-.029
	Kreativitas	.991	.369	.855	2.689
	Literasi Keuangan*Kreativitas	-.035	.019	-1.054	-1.803
	Toleransi Risiko*Kreativitas	-.020	.018	-.596	-1.099
	Perilaku Keuangan*Kreativitas	.015	.022	.439	.667

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Sumber : Data Diolah (2025)

Hipotesis satu (H1) literasi keuangan berdasarkan hasil uji statistik memiliki nilai signifikan sebesar 0,010 ($< 0,10$), maka disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel keputusan berinvestasi.

Hipotesis Dua (H2) Toleransi Risiko berdasarkan hasil uji statistik memiliki nilai signifikan sebesar 0,123 ($< 0,10$), maka disimpulkan bahwa variabel toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan berinvestasi.

Hipotesis Tiga (H3) Perilaku Keuangan berdasarkan hasil uji statistik memiliki nilai signifikan sebesar 0,977 ($< 0,10$), maka disimpulkan bahwa variabel Perilaku Keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel keputusan berinvestasi.

Hipotesis Empat (H4) variabel interaksi antara literasi keuangan dengan kreativitas berdasarkan hasil uji statistik memiliki nilai sebesar 0,073 ($< 0,10$), maka disimpulkan bahwa variabel kreativitas berpengaruh negatif (memoderasi pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel keputusan berinvestasi).

Hipotesis Lima (H5) variabel interaksi antara toleransi risiko dengan kreativitas berdasarkan hasil uji statistik memiliki nilai sebesar 0,273 ($>0,10$), maka disimpulkan bahwa variabel kreativitas tidak berpengaruh (tidak memoderasi pengaruh variabel toleransi risiko terhadap variabel keputusan berinvestasi).

Hipotesis Enam (H6) variabel interaksi antara perilaku keuangan dengan kreativitas berdasarkan hasil uji statistik memiliki nilai sebesar 0,505 ($>0,10$), maka disimpulkan bahwa variabel kreativitas tidak berpengaruh (tidak memoderasi pengaruh variabel perilaku keuangan terhadap variabel keputusan berinvestasi).

Dalam penelitian ini pengujian serentak (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas Literasi Keuangan (X1), Toleransi Risiko (X2), dan Perilaku Keuangan (X3), secara serentak atau simultan berpengaruh negatif atau positif terhadap variabel terikat Keputusan Berinvestasi (Y).

Tabel 6. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1172.714	7	167.531	42.184	.000 ^b
	Residual	933.294	235	3.971		
	Total	2106.008	242			

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan*Kreativitas, Toleransi Risiko, Literasi Keuangan, Kreativitas, Perilaku Keuangan, Toleransi Risiko*Kreativitas, Literasi Keuangan*Kreativitas

Sumber : Data Diolah (2025)

Variabel bebas perilaku keuangan (X1), pengetahuan keuangan (X2), toleransi risiko (X3), dan perilaku keuangan (X4) secara serentak atau simultan berpengaruh positif terhadap variabel terikat Keputusan berinvestasi.

R-Squared adalah angka yang berkisar antara 0 dan 1 dan menunjukkan seberapa besar pengaruh kombinasi variabel independent terhadap nilai variabel dependent.

Tabel 7. Uji R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.557	.544	1.99285

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan*Kreativitas, Toleransi Risiko, Literasi Keuangan, Kreativitas, Perilaku Keuangan, Toleransi Risiko*Kreativitas, Literasi Keuangan*Kreativitas

Sumber : Data Diolah (2025)

Diketahui nilai *R Square* sebesar 0,557 maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel literasi keuangan, toleransi risiko dan perilaku keuangan terhadap variabel moderasi (kreativitas) sebesar 55,7%, maka bisa disimpulkan bahwa setelah adanya variabel moderasi (kreativitas) dapat memperkuat pengaruh variabel literasi keuangan, pengetahuan keuangan, toleransi risiko dan juga perilaku keuangan. Sisanya sebesar 44,3 % dijelaskan oleh faktor lain.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama pada menunjukkan literasi keuangan mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,906 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,010. nilai dari p-value ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian

ini sejalan dengan hasil penelitian (Armalia, 2018), literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan memengaruhi keputusan investasi masyarakat Sidoarjo tentang jenis investasi.

Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Berinvestasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan toleransi risiko mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,540 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,123. nilai dari p-value ini tidak sama dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Studi (Utami & Wedasuari, 2023) menemukan bahwa toleransi risiko berdampak positif pada keputusan investasi. Sebaliknya, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Masriani H. et al 2021), disimpulkan bahwa toleransi risiko memiliki dampak pada keputusan investasi.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan perilaku keuangan mendapatkan nilai koefisien sebesar -0,012 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,977. nilai dari p-value ini lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H3) ditolak. Secara statistik memiliki hubungan negatif antara perilaku keuangan dan keputusan berinvestasi tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Nugraha et al., 2022) menemukan bahwa perilaku keuangan memengaruhi keputusan investasi yang dibuat oleh Universitas Mercu Buana. Di sisi lain, penelitian (Arianti, 2018) menemukan bahwa Keputusan investasi dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang dibuat oleh Universitas Mercu Buana.

Pengaruh Literasi Keuangan dimoderasi Kreativitas terhadap Keputusan Berinvestasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) menunjukkan interaksi variabel literasi keuangan dan kreativitas memperoleh nilai koefisien sebesar -0,035 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,073 setelah dilakukan moderasi dengan menggunakan variabel keputusan berinvestasi. Sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Secara statistik interaksi antara literasi keuangan dan kreativitas memiliki hubungan negatif dengan keputusan berinvestasi.

Pengaruh Toleransi Risiko dimoderasi Kreativitas terhadap Keputusan Berinvestasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima (H5) pada interaksi variabel toleransi risiko dan kreativitas memperoleh nilai koefisien sebesar -0,020 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,273 setelah dilakukan moderasi dengan menggunakan variabel Keputusan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara toleransi risiko dan kreativitas tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak.

Pengaruh Perilaku Keuangan dimoderasi Kreativitas terhadap Keputusan Berinvestasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam (H6) menunjukkan interaksi variabel perilaku keuangan dan kreativitas memperoleh nilai koefisien sebesar 0,015 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,505 setelah dilakukan moderasi dengan menggunakan variabel keputusan berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara perilaku keuangan dan kreativitas tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan (H6) ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menganalisis bagaimana literasi keuangan, pengetahuan keuangan, toleransi risiko, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan kreativitas sebagai pemoderasi. Studi ini menggunakan jenis data primer dan dianalisis dengan Statistical Software Suite (SPSS). Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan:

Literasi Keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memahami konsep keuangan, manajemen risiko, dan strategi investasi dengan baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat menemukan peluang investasi, memahami risiko yang terkait, dan membuat strategi yang lebih efektif. Hubungan signifikan ini menunjukkan bahwa kemungkinan seseorang untuk berinvestasi dengan lebih bijak dan terencana lebih besar jika lebih memahami tentang keuangan.

Toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lain, Artinya, sejauh mana seseorang bersedia menerima risiko dalam investasi tidak secara langsung menentukan apakah akan mengambil Keputusan untuk berinvestasi atau tidak. Oleh karena itu, berdasarkan model ini, keberanian seseorang untuk mengambil risiko tidak cukup untuk memengaruhi keputusan investasi secara nyata.

Perilaku keuangan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan seseorang untuk berinvestasi tidak dipengaruhi secara langsung oleh kebiasaan dalam mengelola keuangan, seperti menabung, mengatur pengeluaran, atau membuat perencanaan keuangan.

Interaksi antara literasi keuangan dan kreativitas dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan. tetapi justru menurunkan keinginan individu untuk berinvestasi. Jika seseorang memiliki pemahaman keuangan yang baik dan tingkat kreativitas yang tinggi secara pribadi, mungkin lebih termotivasi untuk membuat keputusan investasi yang baik. Namun, kombinasi keduanya malah dapat berdampak negatif karena individu dengan wawasan keuangan yang kuat dan pemikiran kreatif cenderung lebih berhati-hati, menganalisis berbagai risiko, dan mempertimbangkan lebih banyak aspek sebelum membuat keputusan. Akibatnya, dibandingkan dengan yang hanya bergantung pada salah satu faktor tersebut, mungkin lebih selektif atau bahkan menunda keputusan investasi.

Interaksi antara toleransi risiko dan kreativitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain, tingkat kreativitas seseorang tidak secara langsung mempengaruhi seberapa besar bersedia mengambil risiko atau seberapa besar memilih untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun seseorang sangat kreatif, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi bagaimana memanfaatkan toleransi risiko saat membuat keputusan investasi.

Interaksi antara perilaku keuangan dan kreativitas dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian ini, hubungan antara perilaku keuangan dan kreativitas tidak mempengaruhi keputusan berinvestasi. Meskipun seseorang mungkin memiliki kebiasaan keuangan yang baik, seperti menabung secara teratur atau mengatur anggaran dengan disiplin, tingkat kreativitas tidak secara langsung mempengaruhi keputusan investasi.

Untuk Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan tentang kreativitas dalam keputusan investasi, karena kreativitas penting dalam melihat peluang dan mengelola risiko. Memperluas sampel dengan beragam demografi akan menghasilkan temuan yang lebih representatif. Dan untuk peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel kecerdasan emosional (*Intelligent Emotional*) sebagai variabel pemoderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The role of financial literacy on financial behavior. *Journal of Accounting and Business Education*, 4(1), 24–33.
- Ani Purwati, S. H., MH, C. P. L., CPCLE, Ccm., CLA, C. T. L., & CLI, Cm. (2020). *Metode Penelitian Hukum Teori dan Praktek*. Jakad Media Publishing.
- Arianti, B. F. (2018). the Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i1.y2018.p1-10>
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*.
- Armalia, N. D. (2018). *Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap pemilihan Jenis investasi pada masyarakat Sidoarjo*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & San Marino, W. (2022). Persepsi risiko dan sikap toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 158–163.
- Benartzi, S., Peleg, E., & Thaler, R. H. (2011). *Choice architecture and retirement saving plans*. SSRN.
- Ekawarna, E., & Refnida, R. (2020). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA BIDIKMISI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS JAMBI*. univeritas jambi.
- Fischer, K., & Lehner, O. M. (2021). Behavioral finance research in 2020: Cui bono et quo vadis? *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 1–15.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guilford, J. P. (1967). Creativity: Yesterday, today and tomorrow. *The Journal of Creative Behavior*, 1(1), 3–14.
- Guiso, L., & Zaccaria, L. (2023). From patriarchy to partnership: Gender equality and household finance. *Journal of Financial Economics*, 147(3), 573–595.
- Harmono, M. K. B. B. S. (2014). *Pendekatan Teori. Kasus, Dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Indonesia, O. J. K. (2021). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.
- Izadi, F., & Sepehrinia, R. (2023). Magnetic proximity in a coupled ferromagnet–spin glass system. *Physical Review B*, 107(9), 94207.
- Jannah, N. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Fluktuasi Harga Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas di BSI KC A Yani 1 Kudus*. IAIN Kudus.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Emas*, 2(2).

- Masriani H, Habbe Abdul Hamid, D. K. (2021). Pengaruh Pemantauan Diri dalam Hubungan Antara Literasi Keuangan, Penggembalaan, dan Risiko Toleransi dengan Keputusan Investasi. *Jurnal Internasional Sains Inovatif Dan Teknologi Penelitian*, 6. <https://doi.org/SSN:-2456-2165>
- Munandar, U. S. C. (1998). *Kreativitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Notté, M. J. J. (2019). *A Decomposition of Risk Tolerance: Past Experiences versus Future Expectations*.
- Nugraha, R. K., Eksanti, A. P., & Haloho, Y. O. (2022). The Influence Of Financial Literacy And Financial Behavior On Investment Decision. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 68.
- Octavia, N., Hayati, K., & Karim, M. (2020). Pengaruh Kepribadian, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 130–144.
- Raya, N. Z. M., Souisa, J., Fadillah, S., & Febriana, D. V. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa (Pada Univervitas Semarang). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 19–38.
- Setiawan, H., Suhandi, S., Rosliati, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). Promosi Kesehatan pencegahan hipertensi sejak dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–45.
- Utami, N. M. M. A., & Wedasuari, P. R. (2023). The Effect of Financial Literacy and Risk Tolerance on Investment Decisions. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 8(1).